

## BAB II KAJIAN LITERATUR

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Strategi Pembelajaran

##### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratago* berarti merencanakan. Strategi hampir sama dengan taktik, siasat dan politik. Strategi sebagai istilah banyak digunakan orang. Dalam artian umum, strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.<sup>9</sup>

Selanjutnya, pembelajaran yang identic dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 214.

<sup>9</sup>Abdul Majid, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 5.

“pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga proses komunikasi dua arah, mengejar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

#### b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

##### 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengejaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

---

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 18.

<sup>11</sup>Syaiful Sagala, (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, h. 61.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media, h. 126.

## 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

## 3) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjakan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.<sup>13</sup>

## 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

## 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 12.



Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri adalah dilakukan dengan teman atau sebagai bagian kelompok kecil.

c. Strategi Pembelajaran Menurut Islam

Menurut Abudin Nata, secara esensial Strategi pendidikan islam basisnya paling tidak terdiri dari tiga unsur pokok; yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu *triangle*, jika hilang salah satu komponen tersebut, maka hilanglah haikat dari pendidikan islam. Oleh karena itu dalam hal memberikan pendidikan dari guru kepada murid atau dari pendidik kepada pesrta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan, maka menurut penulis materi juga merupakan komponenn inti di dalam pendidikan islam. Dari situ, ketika komponen-komponen pendidikan yang lain seperti ruang/ gedung, peralatan, kursi/ meja tidak ada, pendidikan islam akan tetap dilaksanakan asalkan komponen inti (guru, murid, tujuan dan materi) sudah terpenuhi.

Dalam konteks strategi pembelajaran yang jauh kedepan dan berorientasi pada kondisi umum pendidikan islam di Indonesia, Abudin Nata memandang bahwa pendidikan dewasa ini berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Untuk itu, ia menawarkan bahwa tindakan yang perlu diambil ialah dengan memformat kurikulum pendidikan islam dengan format yang lebih integralistik dan bersifat universal. Abudin Nata menjabarkan aspek yang termasuk dalam dasar-dasar pokok pendidikan islam, yaitu:

1) Keutuhan (*Syuumuliyah*)

Pendidikan islam haruslah bersifat utuh, artinya memperhatikan segala aspek manusia, badan, jiwa, akal dan rohnya. Pendidikan dalam rangka pengembangan SDM, ditemukan al-Quran, menghadapi peserta didiknya dengan seluruh totalitas unsur-unsurnya. Al-Quran tidak memisahkan unsur jasmani dan rohani tetapi merangkaikan pembinaan jiwa dan pembinaan akal, sekaligus tidak mengabaikan jasmaninya. Karena itu, seringkali ditemukan uraian-uraiannya disajikan dengan argumentasi logika, disertai dengan sentuhan-sentuhan kepada kalbu.

## 2) Keterpaduan

Kurikulum pendidikan islam hendaknya bersifat terpadu antara komponen yang satu dengan yang lain (integralitas) dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) pendidikan islam haruslah memberlakukan individu dengan memperhitungkan ciri-ciri kepribadiannya, jasad, jiwa, akal, dan roh yang berkaitan secara organic, berbau satu sama lain sehingga bila terjadi perubahan pada salah satu komponennya maka akan berlaku perubahan-perubahan pada komponen yang lain. b) pendidikan islam harus bertolak dari keterpaduan di antara Negara-negara islam. Ia mendidik individu-individu itu supaya memiliki semangat setia kawan dan kerja sambil mendasarkan aktivitasnya atas semangat dan ajaran islam. Berbagai jenis dan tahap pendidikan itu dipandang terpadu antara berbagai komponen dan aspeknya.

## 3) Kesenambungan/ keseimbangan

Pendidikan islam haruslah bersifat kesinambungan dan tidak terpisah-pisah dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- a. Sistem pendidikan itu perlu memberi peluang belajar pada tiap tingkat umur, tingkat persekolahan dan setiap suasana. Dalam islam tidak boleh ada halangan dari segi umur, pekerjaan, kedudukan dan lain-lain.
- b. Sistem pendidikan islam itu selalu memperbaharui diri atau dinamis dengan perubahan yang terjadi. Sayyidina Ali r.a pernah memberikan nasehat: ajarkan anak-anakmu ilmu lain dari yang kamu pelajari, sebab mereka diciptakan bagi zaman yang bukan zamanmu.

## 4) Keaslian

Pendidikan islam haruslah orisinil berdasarkan ajarann islam seperti yang disimpulkan dibawah ini, yaitu:

- a. Pendidikan islam harus mengambil komponen-komponen, tujuan-tujuan, materi dan metode dalam kurikulumnya dari peninggalan

islam sendiri sebelum ia menyempurnakannya dengan unsur-unsur dari peradaban lain.

- b. Haruslah memberi prioritas kepada pendidikan kerohanian yang diajarkan oleh islam.
- c. Pendidikan kerohanian islam sejati menghendaki juga pengajaran sains dan seni modern dalam suasana perkembangan dimana yang menjadi pedoman adalah aqidah islam.

#### 5) Bersifat Ilmiah

Pendidikan islam haruslah memandang sains dan teknologi sebagai komponen terpenting dari peradaban modern, dan mempelajari sains dan teknologi itu merupakan suatu keniscayaan yang mendesak bagi dunia islam jika tidak mau ketinggalan kereta api. Selanjutnya memberi perhatian khusus ke berbagai sains dan teknik modern dalam kurikulum dan berbagai aktivitas pendidikan, hanya saja ia harus sejalan dengan semangat islam.

#### 6) Bersifat Pratikal

Kurikulum pendidikan islam tidak hanya dapat bicara secara teoritis saja, namun ia harus bisa dipraktekkan. Karena ilmu tidak akan berhasil jika tidak di praktekkan langsung atau realita. Pendidikan islam hendaknya memperhitungkan bahwa kerja itu adalah komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Kerja itu dianggap ibadah. Jadi pendidikan islam itu untuk membentuk manusia yang beriman kepada ajaran islam, melaksanakan dan membelanya, dan agar ia membentuk pekerja yang produktif dalam bidang ekonomi dan individu yang aktif di lingkungan masyarakat.

#### 7) Kesetiakawanan

Di antara ajaran terpenting dalam islam adalah kerja sama, persaudaraan dan kesatuan di kalangan umat muslimin. Jadi pendidikan islam harus dapat menumbuhkan dan mengukuhkan semangat setia kawan di kalangan individu ataupun kelompok.

## 8) Keterbukaan

Pendidikan haruslah membuka jiwa manusia terhadap alam jagat dan penciptanya, terhadap kehidupan dan benda hidup, dan terhadap bangsa-bangsa dan kebudayaan-kebudayaan yang lain. Islam tidak mengenal fanatisme, perbedaan kulit atau sosial, sebab di dalam Islam tidak ada rasialisme, tidak ada perbedaan antara manusia kecuali taqwa dan iman.

Berdasarkan gambaran pemikiran Abudin Nata tentang strategi pembelajaran dalam perspektif Islam dapat disederhanakan dalam uraian dibawah ini, yaitu :

- 1) Strategi pembelajaran dalam perspektif Islam basisnya adalah kerangka awal dalam penetapan perubahan yang diharapkan dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni terbentuknya akhlak pada peserta didik. Penetapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran sehingga pendekatan ini menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju, hal ini berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- 2) Dalam tahap implementasi strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui model pembelajaran pendidikan Islam yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran CBSA dan keterampilan proses, Quantum Teaching, problem solving dan pembelajaran kooperatif dan interaktif learning.
- 3) Parameter keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini



antara lain dapat dilihat dari keterlibatann peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Strategi *Resource Based Learning*

### a. Pengertian Strategi *Resource Based Learning*

Strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah sumber secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru harus menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi.<sup>14</sup> Jadi dalam strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa dapat belajar di dalam kelas, dalam laboratorium maupun dalam ruang perpustakaan bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Belajar berbasis aneka sumber merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh serta membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Dapat juga di anggap sebagai metodologi karena memungkinkan siswa belajar dari sebuah upaya mereka untuk memperoleh keterampilan dalam mencari, memilah, memilih dan menggunakan informasi dalam bidang yang mereka pelajari.<sup>15</sup>

*Resource Based Learning (RBL)* adalah suatu strategi yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>16</sup> Di samping itu, mereka berpendapat bahwa tujuan belajar berbasis aneka sumber dirancang untuk melibatkan pembelajaran aktif dalam belajar dengan menggunakan

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h. 65.

<sup>15</sup>Sitepu, (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.

<sup>16</sup>Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.







*Based Learning) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat. Sidoarjo, h. 57.*





berhubungan dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.

- 2) Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa-siswi untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber ataupun tempat.
- 3) Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- 4) Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

c. Ciri-ciri Strategi *Resource Based Learning (RBL)*

- 1) Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat yang memberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat di manfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan sekitar, museum, organisasi, bahan catatan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja di lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu di dalam pembelajaran.
- 3) Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengantisipasi siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif akan di dorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya penuh variasi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Suryotosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 218.

- 4) Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar bersama dengan cara yang sama.
- 5) Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- 6) Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- 7) Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar di sepanjang hidupnya.

Dengan memperhatikan tentang ciri-ciri strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*, seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa ataupun peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya, untuk memanfaatkan sumber informasi yang ada, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Dalam artian hal ini sosok seorang guru merupakan salah satu sumber informasi di dalam proses belajar dan mengajar. Sehingga di dalam mencapai sumber informasi siswa tidak akan tergantung lagi atau tidak mengharapkan lagi sepenuhnya dari guru.

Sumber yang sejak lama digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga saat ini buku-buku itu masih memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, para ahli perpustakaan

mendapatkan peranan yang penting sekali di dalam *Resource Based Learning (RBL)*.<sup>20</sup>

d. Langkah-langkah Strategi *Resource Based Learning (RBL)*

- 1) Menjelaskan alasan yang kuat kepada para siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
- 2) Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan Indikator).
- 3) Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki setiap siswa.
- 4) Menyiapkan sumber-sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>
- 5) Menentukan cara para siswa akan mendemonstrasikan setiap hasil belajarnya.
- 6) Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itu untuk dikumpulkan.
- 7) Menentukan alat dalam melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.

e. Klasifikasi Jenis-jenis *Resource Based Learning (RBL)*

Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen system instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan juga lingkungan. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang yang memungkinkan memudahkan terjadinya proses belajar mengajar. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan untuk belajar.

Menurut *Assotiation For Education Communication and Technology (AECT)* atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Masalah Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, h. 66.

<sup>21</sup>Suryotosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 223.



- 1) Pesan yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan juga data. Kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang harus diajarkan kepada siswa.
- 2) Orang yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penguji, dan penyaji pesan. Kelompok ini adalah seorang guru, tutor, dosen, siswa, tokoh masyarakat, ataupun orang lain yang mungkin berinteraksi dengan siswa.
- 3) Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya slide, film, audio, video, modul, majalah, dan lain sebagainya.
- 4) Alat yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan di dalam bahan ajar. Contohnya adalah proyektor slide, overhead, video tape, radio, televisi, dan lain sebagainya.
- 5) Teknik yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan juga lingkungan. Contohnya ceramah, diskusi, demonstrasi, belajar tuntas, Tanya jawab dan lain sebagainya.
- 6) Lingkungan yaitu situasi yang berada di sekitar dimana pesan akan disampaikan. Lingkungan juga dapat bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, dan taman) maupun lingkungan non-fisik (suasana belajar, suasana sekitar dan lain sebagainya).

Sekalipun telah dipisahkan di dalam enam golongan tersebut, di dalam penerapannya sumber-sumber belajar ini saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mempermudah proses pembelajaran.

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers, h. 130

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Misalnya guru, pelatih, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan modul.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resource by utilization*) sumber belajar yang dimanfaatkan tujuan pembelajaran. Misalnya pejabat, tokoh masyarakat, pabrik, pasar, rumah sakit, radio dan televisi.

Memilih sumber belajar yang baik perlu memperhatikan beberapa kriteria umum sebagai berikut:

1) Ekonomis

Dalam artian murah, namun tidak terpatok pada harga yang selalu rendah, tetapi dapat juga pemanfaatannya di dalam jangka waktu yang cukup panjang.

2) Praktis dan sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan juga langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan yang khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan juga kompleks.<sup>23</sup>

3) Mudah diperoleh

Mudah diperoleh, dalam artian sumber belajar itu dekat, tersedia dimana-mana dan tidak perlu diadakan dan beli.

4) Bersifat fleksibel

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat juga dipertahankan di dalam berbagai situasi dan pengaruh.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif di dalam usaha pencapaian tujuan intruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Karena sumber belajar juga sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

---

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h. 67

f. Kelebihan dan Kekurangan *Resource Based Learning (RBL)*

1) Kelebihan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*

Bersamaan dengan proses belajar dan mengajar dengan menyusun strategi belajar yang berbasis dari aneka sumber *Resource Based Learning (RBL)* dapat memberikan suatu keuntungan bagi para peserta didik sebagai berikut:

- a. Memungkinkan untuk menemukan bakat yang terpendam pada diri seorang anak yang selama ini tidak tampak. Tidak hanya pada masa sekolah saja, tetapi pada perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup sang anaka.
- b. Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan pembelajaran menjadi mudah untuk diserap dan lebih siap untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan.
- c. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut dengan persaingan yang ada

2) Kekurangan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*

Kelemahan dari strategi pembelajaran *Resource Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru,
- b. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru kepada siswa,
- c. Menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan aneka sumber belajar di sekolah sehingga guru harus berpengetahuan yang luas dan kreatif dalam menyajikan aneka sumber belajar yang dibutuhkan, akan tetapi terkadang kebutuhan sumber belajar itu di luar dari kemampuan sekolah dan para siswa-siswi.



- d. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang. Persiapan pembelajaran dengan model ini seringkali menyita banyak waktu sehingga pengelolaan kelas kurang baik dan efisien.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak di dalam belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali.<sup>24</sup>

Mc Donald merumuskan, bahwa "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif ataupun perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup> Dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi di dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar mengajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tersebut selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Belajar memerlukan Motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar.<sup>27</sup> Peserta didik yang giat di dalam belajar karena

<sup>24</sup>Dimiyati, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 80.

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 106.

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 148.

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 116.

didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik yang rajin dalam belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itulah maka diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan di dalam belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, dan menajdkikan kapabilitas yang baru.<sup>28</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan yang internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar di dalam keberhasilan seseorang di dalam belajar. Indicator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan di dalam belajar.
- 2) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 3) Adanya penghargaan di dalam belajar.
- 4) Adanya harapan dan cita-cita.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik di dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan untuk siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik dan nyaman.

Dalam hal ini, berbicara mengenai motivasi dalam Al-Qur'an, sungguh akan membawa ke pada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik-baiknya motivator. Hal tersebut dibuktikan betapa banyak ayat-ayat yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk beramal shalih. Dalam hal ini pendidikan atau belajar kita juga bisa menemukan hal tersebut di dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah ayat 269 :

---

<sup>28</sup>Dimiyati, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 10.

وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ لَّيْسَ بِكَ لَهُ يَدٌ وَمَتَى نَوْنُهَا  
 وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ لَّيْسَ بِكَ لَهُ يَدٌ وَمَتَى نَوْنُهَا  
 وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ لَّيْسَ بِكَ لَهُ يَدٌ وَمَتَى نَوْنُهَا  
 وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ لَّيْسَ بِكَ لَهُ يَدٌ وَمَتَى نَوْنُهَا

أَلَّا يَجِبَ

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (Q.S Al-Baqarah: 269).<sup>29</sup>

Menurut tafsir Jalalain, ayat ini dijelaskan bahwa Allah memberikan hikmah, artinya ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya (kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan barang siapa yang telah diberi hikmah itu, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak) karena hikmah itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan yang abadi.<sup>30</sup>

Bukan hanya ada di dalam Al-Qur’an, di dalam hadis juga diterangkan bahwa orang yang berilmu akan dimudahkan Allah jalannya menuju ke surga:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهَا عِلْمًا سَلَكَ بِهِ سُبُلًا  
 وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهَا عِلْمًا سَلَكَ بِهِ سُبُلًا  
 وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهَا عِلْمًا سَلَكَ بِهِ سُبُلًا

طَسَقًا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R Muslim, no. 2699).<sup>31</sup>

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban dimanapun dan dalam keadaan apapun, tidak ada alasan seseorang untuk meninggalkan ilmu atau

45. <sup>29</sup>Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentera Abadi, h.
- <sup>30</sup>Sholeh, (2016). *Pendidikan Dalam Al-qur'an*. Al-Thariqah: Vol. 1 No 2, h. 217.
- <sup>31</sup>Abdul Majis Khon, (2014). *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 139.





tidak mencarinya. Hukum menuntut ilmu adalah fardu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Aneka macam ragam motivasi anak didik di dalam belajar ini sangat perlu untuk guru memanfaatkan sebaik-baiknya di dalam pengajaran. Dengan cara melayani kebutuhan setiap anak didik, maka guru dapat membangkitkan motivasi anak didik di dalam kegiatan belajar. Pastikan bahwa dengan usaha yang dilakukan itu, maka tidak akan ada lagi anak didik yang tidak aktif dalam belajar. Motivasi instrinsik merupakan pendorong utama di dalam belajar setiap anak didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri anak didik di dalam belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>32</sup>

Dibawah ini di paparkan pengertian motivasi belajar menurut beberapa para ahli, yaitu:

- a. Menurut Yamin menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan juga menambah pengalaman”.
- b. Menurut Mudjiman “Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengaruh perbuatan belajar”. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengaruh dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>32</sup>Hamza B uno, (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 23.

- c. Menurut WS Winkel “Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan menjamin kelangsungann kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan”.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat beberapa para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang menambah keterampilan dan juga pengalaman.

#### b. Motivasi Belajar Menurut Islam

Dalam perspektif islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana hadis Rasulullah Saw: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*” (H.R. Baihaqi). Dari hadis di atas jelaslah, islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah Saw bersabda : “*Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan*” (H.R. Muslim). Dari hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama islam, maka dia akan mendapatkan reward dunia dan akhirat, dimana di dunia ini akan mendapatkan segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhrat mendapatkan amal yang mengalir dari orang yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

---

<sup>33</sup>Sardiman A.M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers, h. 37.



ثأ؄؄؄

Artinya: “Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka





*berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".*

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini, Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi Ulil Azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabiannya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.

#### c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkann menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>34</sup>

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menggairahkan anak didik. Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus selalu berusaha menghindari hal-hal yang bersifat monoton dan yang membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegiatan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didik. Dapat dipahami dengan menciptakan kondisi yang menggairahkan dan menyenangkan dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Memberikan harapan realistis. Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka harus diberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memberi angka

---

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 108.

- 2) Hadiah
- 3) Pujian
- 4) Gerakan tubuh
- 5) Memberi tubuh
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Hukuman.<sup>35</sup>

f. Sifat-sifat Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian analisis motivasi yang dikemukakan di atas, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

- 1) Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dan kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering di sebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.<sup>36</sup> Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif adalah sarkasme, ejekan dan juga hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah sebab

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006). *Strategi Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 149.

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 112.

pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

g. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang diamati pada saat peserta didik tersebut mengikuti pelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan bersemangat dan bergairah yang mempunyai motivasi belajar adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang sifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>37</sup>

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Didalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi di dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin di capai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

---

<sup>37</sup>Sardiman, (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 83.



Kemampuan belajar dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.<sup>38</sup> Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya piker, dan fantasi.

## 2) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

## 3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

## 4) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.<sup>39</sup> Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

## 5) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

---

<sup>38</sup>Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 73.

<sup>39</sup>Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 74.

### i. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar dan pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. Menentukan ketekunan belajar.<sup>40</sup>

#### 1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan menggunakan bantuan table logaritma. Tanpa bantuan table tersebut, maka anak itu tidak akan dapat menyelesaikan tugas matematikanya.

#### 2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi untuk belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat mencerdaskan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut di minta untuk membetulkan tv yang sudah rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka televise tersebut dapat menjadi baik setelah di perbaiki olehnya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makintermotivasi untuk belajar,, karena sedikitnya anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

#### 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

---

<sup>40</sup>Hamza B uno, (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 27.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama di dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan untuk belajar itu berarti motivasi sangatlah berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan di dalam belajar.

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran dengan tujuan utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn merupakan pendidikan demokrasi, pendidikan moral, pendidikan social, dan masalah pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Oleh karena itu, PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mempunyai moral, etika serta memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan juga berkarakter.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.

- 3) Berpartisipasi secara aktif dan juga bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
  - 4) Berinteraksi dengan bangsa lain di dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
  - 5) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
  - 6) Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
  - 7) Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku lampahnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila.
  - 8) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
  - 9) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia jadi lebih baik.
  - 10) Menjiwai nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa  
Merupakan perpaduan yang sangat erat untuk menggambarkan makna yang tergantung dalam keberagaman yang ada di Indonesia yang meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif



terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

2) Norma

Norma, hokum dan peraturan yang meliputi, tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peratura daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hokum dan peradilan nasional, hokum dan peradilan internasional.

3) Hak asasi manusia

HAM adalah hak yang melekat pada diri manusia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dari sejak dilahirkan ke dunia yang tidak dapat dicabut atau diganggu oleh siapapun. Yang meliputi; hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban masyarakat, insrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.

4) Konstitusi Negara

Konstitusi Negara yang meliputi; proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi.

5) Kekuasaan dan Politik

Yang meliputi; pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

6) Pancasila

Yang meliputi; kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sbagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

7) Kebutuhan warga Negara

Yang meliputi; hidup gotng royng, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.

8) Globalisasi

Adalah suatu proses dengan kejadian, keputusan, dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi yang signifikan bagi individu maupun masyarakat di daerah jauh. Globalisasi mendorong adanya perubahan yang terjadi dalam beberapa bidang meliputi; globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

d. Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Nilai-nilai Pancasila

a. Pengertian Nilai

Muchson AR mendefinisikan nilai yang dalam bahasa inggrisnya adalah *value* biasa diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Kaelan nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

b. Nilai-nilai Pancasila Dalam UUD 1945

Dalam hidup berbangsa dan bernegara, sebagai warga Negara Indonesia kita harus berpegang teguh pada Pancasila yang mana itu adalah ideology dasar Negara kita. Pancasila sebagai pedoman bagi seluruh warga Negara Indonesia seharusnya lebih dari cukup untuk menjadi arah hidup kita

dalam berbangsa dan bernegara. Namun sebelum menerapkannya ke dalam kehidupan bermasyarakat maka kita harus tau makna yang terkandung di dalam simbol-simbol sila pancasila.

Adapun nilai-nilai pancasila dalam UUD 1945 sebagai berikut:

### 1. Nilai Ketuhanan

Makna dari sila ini adalah :

- 1) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 2) Hormat dan menghormati serta bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
- 3) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 4) Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaannya kepada oranglain.

### 2. Nilai Kemanusiaan

Makna dari sila ini adalah :

- 1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- 2) Saling mencintai sesama manusia.
- 3) Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- 4) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- 6) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 7) Berani membela kebenaran dan keadilan.

### 3. Nilai Persatuan

Makna dari sila ini adalah :

- 1) Menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Rela berkorban demi bangsa dan Negara.
- 3) Cinta akan tanah air.
- 4) Berbangga sebagai bagian dari Indonesia.
- 5) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

#### 4. Nilai Kerakyatan

Makna dari sila ini adalah :

- 1) Mengutamakan kepentingan Negara dan masyarakat.
- 2) Tidak memaksakan kehendak kepada oranglain.
- 3) Mengutamakan budaya rembuk atau musyawarah dalam mengambil keputusan bersama.
- 4) Berembuk atau bermusyawarah sampai mencapai konsensus atau kata mufakat diliputi dengan semangat kekeluargaan.

#### 5. Nilai Keadilan

Makna dari sila ini adalah :

- 1) Bersikap adil terhadap sesama.
- 2) Menghormati hak-hak orang lain.
- 3) Menolong sesama.
- 4) Menghargai orang lain.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Ida Nurhairah 2019, alumni Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul: Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamora Raya Makassar. Berdasarkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di kelas IV MIS Darul Istiqamah Mamora Raya Makassar kategori sedang. Sedangkan motivasi belajar siswa pada kategori sedang. Dan berdasarkan hasil penelitian mengenai



Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaa kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar. Hal ini tercermin dalam output SPSS berdasarkan tabel Anova dapat diketahui bahwa sig.deviation from linierity sebesar 0.921 dalam hal ini nilai  $0,921 > 0,05$  yang merupakan standar signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.

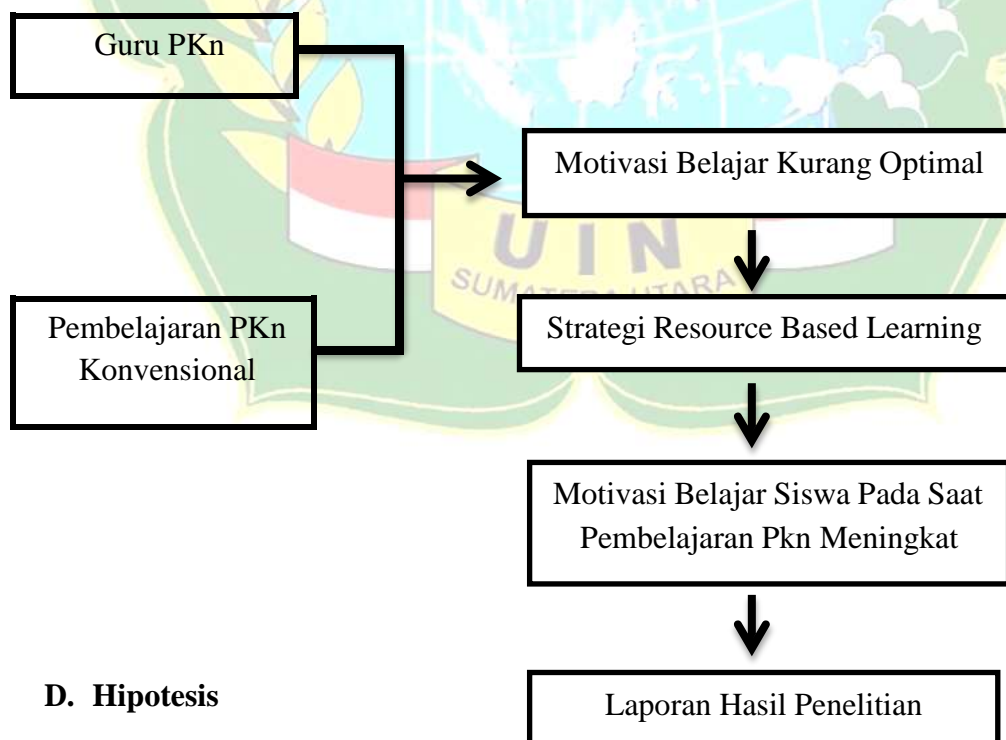
2. Ummi Kalsum 2019, alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MIN 01 Betungan Bengkulu” diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN 01 Betungan Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada setiap proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,5 ini termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 4,36 ini juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 58,02%, termasuk dalam kategori sedang pada siklus II mengalami peningkatan nilai persentase 67,30% termasuk dalam kategori tinggi.
3. Umi Rosyidah 2014, alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad Saw Siswa Kelas III di MI

Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Berdasarkan hasil t-test dihasilkan bahwa  $t_{hitung} = 3,80828$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,697$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh metode menyanyi terhadap prestasi belajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi buktibukti kerasulan Nabi Muhammad SAW. Rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang didapat dari penelitian kuantitatif adalah  $83,0\%$  sedangkan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol  $67,2\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode menyanyi terhadap prestasi belajar siswa kelas III di MI AlKhoiriyyah 02 Semarang.

### C. Kerangka Berfikir

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau tidak terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, sebab hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Dengan menyusun hipotesis, peneliti akan lebih mudah dalam menjalankan atau melakukan penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MIS Al-Ittihadiyah Berastagi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MIS Al-Ittihadiyah Berastagi.

